

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Data ini dikumpulkan dari MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, yang dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Setelah melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut :

Sebelum peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait mengenai fokus penelitian yang telah tercantum pada bab pertama, peneliti telah melakukan kunjungan terlebih dahulu dan melihat keadaan yang berkaitan dengan kreativitas guru yang ada di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Bahwa di sekolah tersebut hanya sebagian kecil guru yang memiliki kreativitas dalam mengelola kelas. Diperjelas dengan wawancara bersama bapak kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung menyatakan bahwa:

“Di sekolah ini tidak semua guru yang menerapkan kreativitasnya di dalam kelas bu, hanya sebagian saja yang bisa menerapkan kreativitasnya dalam mengelola kelas. Karena kebanyakan guru disini itu guru yang sudah lama dan mereka hanya dapat mengajar saja,

sehingga untuk bagian mengelola kelas menurut saya masih dikatakan monoton.”⁹⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa di sekolah tersebut kebanyakan adalah guru-guru yang sudah lama atau bisa dikatakan guru yang senior, sehingga untuk penerapan kreativitasnya dalam mengajar di dalam kelas masih kurang diperhatikan.

Setelah melakukan kunjungan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru yang mempunyai kreativitas atau cara yang unik dalam mengelola kelas. seperti yang dipaparkan pada data hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru dalam Penataan Lingkungan Fisik Ruang Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

a. Menghiasi ruang kelas dengan berbagai macam hasil karya peserta didik

Dalam kegiatan belajar mengajar salah satu upaya yang dilakukan guru agar peserta didik merasa senang dan nyaman dalam belajar dan ruang kelasnya dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, maka seorang pendidik sangat perlu memperhatikan kondisi lingkungan ruang kelasnya terlebih dahulu. Seperti apa yang telah disampaikan oleh salah satu guru yang sangat memperhatikan keadaan ruang kelasnya, dan juga sangat disiplin dalam menata peserta didiknya, beliau mengatakan bahwa ruang kelas di lingkup sekolah sama seperti rumah kita. Rumah

⁹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Edi Masruron, di kantor, pada tanggal 8 Januari 2019, pukul 09.00 WIB

yang harus dirapikan, dijaga, dirawat, dan juga diperhatikan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Imam Sujono, dari kegiatan wawancara yang telah peneliti lakukan, beliau menyatakan bahwa:

“Kelas yang layak digunakan sebagai ruang untuk belajar adalah kelas yang nyaman saat ditempati. Kelas ibarat sebuah rumah, jika ingin penduduknya nyaman maka kelas tersebut harus dijaga sebaik mungkin. Jadi kalau disaya sendiri kelas itu memang betul-betul saya perhatikan mbak, sebab jika kelas itu rapi, bersih, nyaman ditempati maka siswa itu juga merasa senang ketika di dalam kelas. saya juga tidak lupa mengajak siswa untuk selalu menjaga lingkungan kelasnya agar mereka itu terbiasa menjaga lingkungannya. Selain dari menjaga kebersihan kelas, saya juga mengajak siswa untuk menghiasi ruang kelasnya menurut yang mereka mau yang penting kelas tersebut tidak rusuh dan enak dipandang.”⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru selalu mengajak peserta didiknya untuk selalu memperhatikan ruang belajar mereka. Beliau memberikan contoh kepada peserta didik dalam menjaga lingkungan kelasnya supaya mereka juga mampu menerapkan sikap menjaga lingkungan kelas agar tetap bersih dan nyaman ditempati sebagai tempat belajar. Selain menjaga kebersihan ruang kelas beliau juga memperhatikan keindahan ruang kelas dan memberikan kebebasan peserta didik untuk menghiasi ruang kelas dengan hasil karya mereka sendiri. Pentingnya penanaman sikap menjaga lingkungan kelas ini bertujuan agar peserta didik secara mandiri tumbuh sikap disiplin di dalam dirinya dan supaya ruang kelas yang dijadikan tempat belajar

⁹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujono, di ruang kelas, pada tanggal 8 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

mereka terawat, bersih, nyaman, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Hal senada yang dituturkan oleh ibu Nofi Dwi Rahmawati sebagai berikut:

“Di dalam ruang kelas selain menjaga kebersihan kelas dan kerapian kelas, seorang guru itu harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkarya dan mengekspresikan hasil karyanya salah satunya yaitu sebagai hiasan ruang kelas, supaya kelas tersebut dapat memberikan rasa kenyamanan dan kesenangan bagi setiap peserta didik. Jadi saya membiasakan setiap ada praktek membuat hasil karya, hasil karya tersebut saya suruh untuk dipasang di dinding kelas, tetapi karya yang dulu dicopot terlebih dahulu agar tidak mengganggu keindahan kelas. Dengan begitu siswa akan merasa senang dan terus bersemangat dalam mengekspresikan hasil karyanya. Hal ini juga mengajarkan peserta didik untuk berdisiplin, seperti kita membiasakan itu. Jadi nanti peserta didik akan merasa terbiasa dan patuh dengan apa yang diperintahkan gurunya.”⁹⁶

Pernyataan guru di atas menjelaskan bahwa selain menjaga kebersihan kelas dan kerapian kelas dalam penataan lingkungan fisik ruang kelas, seorang guru harus mampu menciptakan keindahan kelas dengan memberikan hiasan dinding berupa hasil karya ciptaan dari peserta didik sendiri, seperti pembuatan lukisan, kaligrafi, kata-kata motivasi, anyaman yang terbuat dari kertas dan lain sebagainya, sehingga dapat menumbuhkan kenyamanan dan keindahan dalam kelas selain itu peserta didik bisa menjadi lebih kreatif, dan peserta didik tidak mempunyai rasa jenuh ketika di dalam kelas.

Jadi, dari hasil data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan salah satu guru yang sangat memperhatikan ruang kelasnya, peneliti

⁹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Nofi Dwi Rahmawati, di ruang kelas, pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

menemukan bahwa beliau sangat disiplin sekali dan beliau juga sangat terampil dalam mengajak siswanya untuk memperhatikan lingkungan yang ada di sekitarnya. Dengan ini, maka siswa akan terbiasa mempunyai sikap disiplin di sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Jadi menjadi seorang guru itu bukan hanya pandai dalam ilmu pengetahuan tetapi juga harus pandai dalam mendisiplinkan peserta didiknya. Mendisiplinkan peserta didik menjadi sebuah tantangan bagi setiap guru, karena tidak semua peserta didik itu mudah ditata sehingga guru harus pandai-pandai mencari cara agar peserta didik mau berdisiplin di dalam kelas tanpa paksaan dari siapapun.

b. Pembentukan peraturan tata tertib di dalam kelas

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti melihat salah satu guru disana mengajak peserta didiknya dalam menjaga lingkungan ruang kelasnya dan membiasakan sikap disiplin dengan cara bersikap tegas tetapi tidak menakuti peserta didik. Seperti yang telah disampaikan oleh beliau dalam kegiatan wawancara sebagai berikut :

“Cara saya dalam mengajak semua siswa-siswi saya supaya selalu menjaga ruang kelasnya agar tetap nyaman untuk belajar dengan membuat sebuah peraturan tata tertib di dalam kelas dan persetujuan bersama. Saya memberikan sebuah sanksi jika ada siswa yang melanggar, sanksi tersebut berupa membersihkan dan menata ruang kelas serapi mungkin dan juga membersihkan halaman sekolah. Dan apabila yang tidak mau membersihkan ruang kelasnya atau yang tidak mau melaksanakan sanksi yang diperoleh tersebut maka nilai siswa tersebut akan dikurangi.”⁹⁷

⁹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujono, di ruang kelas, pada tanggal 15 januari 2019 pukul 12.40 WIB.

Pernyataan guru di atas mempunyai makna bahwa adanya peraturan tata tertib ini akan memberikan rasa tanggung jawab yang besar bagi peserta didik, apalagi di dalam peraturan tata tertib ini terdapat sebuah sanksi yang sudah disepakati bersama. Apabila bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut akan diberi sanksi berupa membersihkan, menata kelas serapi mungkin, membersihkan halaman sekolah, dan mengurangi nilai peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab serta menjadi siswa yang disiplin patuh terhadap guru.

c. Menyediakan Sudut Baca Kecil di dalam Masing-Masing Ruang Kelas

Seorang guru yang kreatif mempunyai banyak cara agar peserta didik dapat bertahan dan nyaman di dalam kelas dan supaya kelas menjadi berkesan baginya. Dengan mengubah ruang kelas sebagai sumber ilmu baginya, seperti yang disampaikan oleh bapak Imam Sujono:

“Karena berhubungan sekolah kami masih belum menyediakan perpustakaan yang memadai, maka saya menyarankan untuk setiap kelasnya disediakan tempat sebagai tempat peserta didik menambah wawasan ilmu pengetahuan contohnya seperti perpustakaan kecil atau sudut baca di pojok kelas.kalau di kelas saya sudah saya sediakan dan siswa-siswanya saya beri tanggung jawab untuk mengolahnya atau menjaga.”⁹⁸

Dari pernyataan guru di atas mempunyai makna bahwa perpustakaan merupakan sebagai tempat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan peserta didik, sehingga beliau menyarankan adanya perpustakaan kecil di setiap sudut ruang kelas. Perpustakaan tersebut diisi dengan buku dari

⁹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujono, di ruang kelas, pada tanggal 9 Januari 2019, pukul 13.30 WIB

hasil swadaya guru selaku wali kelas yang menaungi kelas tersebut dan bantuan dari para peserta didik sendiri. Dan sudut baca kecil atau perpustakaan tersebut diserahkan kepada peserta didik untuk mengelolanya, agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengatur dan merawat sudut baca kecil atau perpustakaan yang ada di dalam ruang kelas tersebut.

Pada observasi yang peneliti lakukan di kelas VI dengan bapak Imam Sujono, peneliti melihat bahwa di dalam kelas tersebut guru sangat-sangat disiplin sekali. Beliau sangat memperhatikan kondisi semuanya yang ada di dalam kelas, dari mulai keadaan kelas, sarana prasarana kelas, keindahan kelas, kebersihan kelas, sampai ke peserta didiknya. Sehingga dengan adanya penyediaan sudut baca kecil di dalam ruang kelas peserta didik dapat menambah wawasan ilmu pengetahuannya serta mampu menjaga tanggung jawab yang telah diberikan oleh gurunya.⁹⁹

2. Kreativitas Guru dalam Mengatur Penataan Tempat Duduk Siswa untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Penataan tempat duduk merupakan salah satu bentuk dari pengelolaan kelas. Penataan tempat duduk juga memerlukan sebuah kreativitas, dimana dalam menata tempat duduk tidak asal-asalan. Guru harus mampu memahami keadaan peserta didik terlebih dahulu, kondisi ruang kelas, dan juga memahami kompetensi dasar yang akan diajarkan pada hari itu. Penataan tempat duduk juga dapat mempengaruhi prestasi peserta didik.

⁹⁹Hasil Observasi di kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol, pada tanggal 23 Januari 2019, pukul 08.00 WIB

a. Pengambilan lot (nomor tempat duduk) pada awal masuk kelas

Pembiasaan pengambilan lot (nomor tempat duduk) di awal masuk kelas akan mempermudah peserta didik dalam mencari dan menempati tempat duduknya di dalam kelas. Hal ini dilakukan karena dengan ini peserta didik akan selalu berpindah-pindah tempat setiap harinya berdasarkan nomor yang mereka peroleh serta juga dapat menghindari adanya kerusuhan pada saat awal masuk kelas. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Ibu Novi selaku guru kelas, mengatakan bahwa:

“Merubah-rubah tempat duduk menurut saya sangat diperlukan sekali, karena dengan cara itu siswa akan lebih leluasa beraktivitas dan siswa tidak akan merasa bosan karena setiap hari berganti teman dalam satu bangku. Dan dengan itu siswa akan lebih mampu beradaptasi dengan semua orang tidak dengan satu orang saja. Di madrasah ini, saya rasa setiap guru menggunakan cara lot (pemberian nomer bangku), siapa saja yang datang di kelas harus mengambil nomer bangku yang sudah ada di meja guru. Pemberian nomer itu dilakukan supaya setiap hari siswa dapat merasakan satu bangku dengan teman lainnya.”¹⁰⁰

Dengan cara pembiasaan pengambilan lot (nomor tempat duduk) serta merubah-rubah posisi duduk peserta didik, hal ini memang sangat membantu sekali dalam melatih peserta didik beradaptasi dengan semua temannya. Dan cara seperti ini juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh salah seorang informan di atas, darinya peneliti mendapatkan informasi bahwa mengubah penataan tempat duduk itu sebaiknya dilakukan, tetapi tidak untuk setiap hari. Karena kegiatan tersebut akan membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan teman-temannya, dan juga peserta didik akan

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Ibu Nofi Dwi Rahmawati, di ruang kelas, pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

saling bertukar pengalaman, berbagi ilmu secara keseluruhan sehingga peserta didik akan termotivasi dari teman yang ada di sekelilingnya. Selain itu, setelah peneliti menggali informasi dari salah satu informan, selanjutnya peneliti akan mencari informasi lagi dari informan lain tentang bagaimana seorang guru dalam menata tempat duduk di kelas.

b. Pengelompokan Tempat Duduk Siswa berdasarkan Nilai Hasil Belajar

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu guru yaitu Bapak Imam Sujono, beliau mengatakan seperti ini:

“Menurut saya, penataan tempat duduk itu alangkah lebih baiknya dikombinasikan dan tidak monoton. Penataan tempat duduk menurut saya perlu diubah-ubah, tetapi perubahan tempat duduk itu tidak dilakukan setiap hari. Karena saya rasa jika perubahan tempat duduk itu dilakukan setiap hari, itu malah mengganggu konsentrasi belajar siswa. Kalau saya mengubah posisi tempat duduk anak itu setiap dua minggu sekali. Karena biarkan terlebih dahulu anak beradaptasi dengan teman sebangkunya, supaya peserta didik tersebut mampu memahami karakter masing-masing dari temannya. Dan saya melakukan penataan tempat duduk dengan cara saya sendiri, yaitu dengan menata tempat duduk peserta didik berdasarkan prestasinya atau hasil ulangan hariannya. Bangkunya tetap sejajar, tetapi peserta didiknya yang diubah-ubah menurut prestasi dari hasil ulangannya. Dengan begitu mereka akan lebih meningkatkan belajarnya.”¹⁰¹

Menurut beliau perubahan tempat duduk peserta didik tidak dilakukan setiap hari, akan tetapi penataan tersebut dilakukan kurang lebih dalam dua minggu sekali. Hal ini dilakukan supaya peserta didik mampu beradaptasi dengan teman sebangkunya cukup lama agar mampu memahami karakter masing-masing. Selain itu beliau mempunyai cara yang unik mengatur tempat duduk peserta didiknya ketika di dalam kelas,

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujono, di ruang kelas, pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 12.40 WIB

yaitu dengan cara beliau sendiri. Beliau mempunyai cara sendiri yaitu mengatur tempat duduknya dengan menata tempat duduk berdasarkan prestasi atau hasil ulangan yang diperoleh masing-masing. Sehingga peserta didik akan berlomba-lomba belajar yang rajin supaya mendapatkan nilai yang bagus dan supaya tempat duduknya tidak menetap disitu saja, hal ini sangat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu tempat duduk di dalam kelas dibentuk menjadi tiga baris, baris yang pertama di tempati oleh peserta didik yang mendapat nilai tertinggi atau di atas KKM, baris yang kedua atau tengah di tempati oleh peserta didik yang nilai KKM nya cukup, dan baris yang terakhir atau yang ke tiga di tempati oleh peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Karena peserta didik akan merasa bosan jika tetap di tempat itu, maka dengan itu peserta didik akan berlomba-lomba meraih nilai tertinggi supaya mereka berganti tempat duduk. Dengan seperti itu peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penataan tempat duduk peserta didik juga membutuhkan suatu kreativitas dari guru. Tidak semua guru itu sama, mereka mempunyai cara sendiri-sendiri dalam mendidik peserta didiknya. Tidak semua kelas mempunyai cara yang sama dalam mengatur tempat duduk di kelas. Dari mulai kelas bawah sampai kelas atas, itu mempunyai cara yang berbeda.

c. Pengaturan Tempat Duduk Siswa dengan Membentuk Formasi huruf U

Selain itu saat ini pendidikan memasuki kurikulum 2013 yang di mana di dalam kurikulum ini peserta didik di tuntut untuk aktif dan semangat, serta di dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Salah satunya yaitu ada PJOK, dan di dalam mata pelajaran tersebut peserta didik harus mempraktekkannya. Jadi dengan itu peserta didik memerlukan tempat yang luas karena nanti peserta didik akan berlarian di dalam kelas karena itu untuk menunjukkan keaktifan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nofi Dwi Rahmawati selaku guru kelas:

“Penataan tempat duduk yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar itu menurut saya dengan membentuk formasi huruf U mbak. Saya menerapkan sistem seperti itu supaya mereka akan semakin aktif dan membentuk sikap kedisiplinan peserta didik. Sehingga dengan penataan seperti itu kelas akan menjadi lebih luas dan mampu memberikan kebebasan untuk peserta didik dalam beraktivitas di dalam kelas.”¹⁰²

Berdasarkan kondisi tersebut ibu Nofi membentuk tempat duduk dengan formasi huruf U, karena menurut beliau formasi yang seperti itu dapat memudahkan peserta didik leluasa atau bebas dalam melakukan aktivitas, serta peserta didik akan lebih semangat dan juga dapat memudahkan guru dalam mengawasi peserta didik pada saat pembelajaran.

3. Kreativitas Guru dalam Mengendalikan Kondisi Belajar untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

¹⁰²Hasil wawancara dengan ibu Nofi Dwi Rahmawati, di ruang kelas, pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

Kondisi belajar yang tenang akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dan peserta didik juga akan dengan mudah menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dengan itu, peserta didik akan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Dan hal tersebut sangat mempengaruhi sekali bagi prestasi peserta didik dan tingkah laku peserta didik. Banyak cara dalam mengendalikan suatu kondisi belajar peserta didik, hal tersebut merupakan salah satu dari proses pengelolaan kelas.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nofi selaku guru kelas, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya tidak pernah lepas dari yang namanya memberikan ketegasan, pesan-pesan kepada peserta didik. Setiap kali saya mengajar saya selalu mengingatkan peserta didik agar disiplin di kelas tanpa bu guru memberitahu berulang kali. Saya juga memberitahu ke peserta didik bagaimana keadaan saya di sekolah ini, saya harus membagi waktu dalam satu hari itu. Sebenarnya sikap saya itu keras mbak, jika ada siswa yang tidak patuh, ramai sendiri dan membuat saya jengkel maka saya tidak segan-segan untuk bersikap keras kepada mereka. tetapi sikap keras saya tersebut tidak dengan main tangan, saya cuma melakukannya dengan kata-kata. Mereka lama-lama hafal dengan sikap saya, dan Alhamdulillah semakin lama mereka semakin nurut dan dapat mengkondisikan dirinya sendiri mbak sehingga mereka akan terbiasa dengan sikap disiplin jika di dalam kelas.”¹⁰³

Dari pernyataan guru di atas bahwa peserta didik akan mau menurut apabila seorang pendidik terus memberikan pesan-pesan, serta motivasi kepada peserta didik. Menurut beliau, beliau ini adalah tipe orang yang keras. Kerasnya beliau ini hanya ingin peserta didiknya merasa bertanggung

¹⁰³Hasil wawancara dengan Ibu Nofi Dwi Rahmawati, di ruang kelas, pada tanggal 10 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

jawab dan berdisiplin di lingkungan sekolah. Menurut beliau, tidak ada peserta didik yang susah diatur, semua peserta didik itu sama. Semua peserta didik itu bisa jika mereka mau terus berusaha, dan juga peserta didik itu akan terbiasa jika mereka mau terus berlatih. Berhubungan dengan pentingnya suatu kedisiplinan di dalam kelas, peneliti mencoba mencari tahu bagaimana guru di sana dalam membiasakan sikap disiplin. Peneliti kembali melakukan wawancara dengan ibu Nofi Dwi Rahmawati, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kedisiplinan itu menurut saya sangat diperlukan sekali di dalam suatu pendidikan. Tapi bukan hanya di sekolah saja, kedisiplinan itu juga harus diterapkan di rumah. Saya itu termasuk orang yang disiplin, saya tidak mau ada anak yang malas-malasan, tidak mau mentaati peraturan, dan juga berani kepada guru. Kedisiplinan itu saya biasakan di dalam kelas saya, saya menghimbau setiap hari kepada anak-anak untuk membiasakan sikap tenang, membiasakan budaya antri dan disiplin pada saat pelajaran di mulai. Penerapan tersebut saya lakukan pada saat mengerjakan tugas di kelas dan juga pada saat penilaian atau pengumpulan tugas. Setiap mengerjakan tugas anak-anak diam, tidak ada suara apapun dan anak-anak harus konsentrasi terhadap tugasnya tersebut, tidak boleh mengganggu temannya lain. Dan pada saat penilaian, anak-anak berbondong-bondong mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja saya dengan rusuh, saya akhirnya menghimbau mereka untuk membiasakan budaya antri. Akhirnya mereka mau membiasakannya, dan saya rasa kelas saya sudah mulai tenang”¹⁰⁴

Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara di atas, pembiasaan sikap disiplin di dalam kelas di lakukan setiap hari dengan cara memberikan ketenangan dengan cara berdoa sebelum pembelajaran di mulai supaya siswa lebih tenang. Guru selalu memanfaatkan waktu luang dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa berupa tugas yang harus dikerjakan dan harus dikumpulkan supaya siswa tersebut tidak ramai, sehingga menciptakan

¹⁰⁴ *Ibid.*, pukul 09.30 WIB

suasana kelas menjadi hening dan konsentrasi siswa menjadi fokus terhadap tugas yang di berikan, dan ketika tugas tersebut selesai selanjutnya di kumpulkan dengan di budayakan antri agar kondisi kelas tetap dalam keadaan kondusif dan teratur. Jadi dalam mengendalikan kondisi belajar di dalam kelas, guru mempunyai suatu bentuk kreativitas yang dimana beliau selalu membiasakan budaya antri ketika pengumpulan tugas di dalam kelas, serta membiasakan sikap tenang ketika saat pembelajaran berlangsung.

Disiplin yang terdapat dalam diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Menurut beliau sikap disiplin itu sangat diperlukan sekali. Seorang guru harus mampu membiasakannya kepada peserta didik. Jika kita ingin peserta didik sukses dalam pencapaian belajar mengajar dengan di bekal kedisiplinan, maka kita sebagai guru juga harus mampu memberikan contoh bagaimana bersikap disiplin kepada mereka.

Dari sikap kedisiplinan tersebut ada beberapa faktor yang dapat mengganggu kondisi belajar peserta didik menjadi tidak baik, yaitu ruang kelas yang kurang nyaman, guru yang tidak aktif, tekanan dari seorang guru terhadap peserta didik, guru yang kurang kreatif tidak dapat membuat suasana kelas menjadi menarik, kurangnya guru dalam memahami karakteristik peserta didik, dan tidak mau memperhatikan apa yang peserta didik inginkan. Semua itulah yang dapat membuat kondisi belajar menjadi kurang efektif, maka dengan seperti itu sangat diperlukan sekali peran seorang guru yang kreatif dan tegas pada saat pembelajaran berlangsung. Dari faktor

penghambat tersebut, ada salah satu guru yang mampu mencari sebuah solusi yang tepat dari masalah tersebut, yaitu menurut bapak Imam Sujono menjelaskan bahwa:

“Banyak sekali faktor yang mengganggu jalannya suatu pembelajaran. Diantaranya yaitu pada kondisi belajar siswa. Kondisi belajar sangat berpengaruh sekali terhadap nilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mampu mencari jalan keluarnya supaya kondisi belajar tetap kondusif di dalam kelas. Guru mampu mengendalikan siswa ketika siswa mulai ramai, mulai bosan dengan cara guru memberikan sebuah *game* yang melatih konsentrasi siswa, memberikan teguran kepada siswa apabila ada siswa yang melakukan kesalahan atau tidak disiplin pada saat di kelas, atau bisa juga guru memberikan yel” yang bisa memberikan semangat. Hal semacam itu dapat dilakukan setiap hari ketika siswa mulai bosan dengan pembelajarannya, atau pada saat jam pertama dan jam terakhir untuk membangkitkan semangat siswa. Guru juga tidak lupa harus memberikan kuis, yang mana kuis tersebut berhubungan dengan pelajaran kemarin atau bisa juga yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Kegiatan tersebut untuk melihat seberapa paham kah peserta didik dengan pelajaran yang telah didapatkan.”¹⁰⁵

Pernyataan di atas yang diperoleh dari wawancara di atas menyatakan bahwa adapun adanya faktor yang mengganggu berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, seorang guru tersebut mempunyai cara dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. Guru yang kreatif mempunyai banyak cara dalam mengendalikan kondisi ruang kelas serta peserta didik seperti, pemberian sebuah *game* atau permainan yang dapat melatih konsentrasi peserta didik supaya peserta didik merasa tenang dan tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. Memberikan yel-yel yang dapat meningkatkan semangat peserta didik di awal pembelajaran dan akhir pembelajaran, serta

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujono, di ruang kelas, pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 12.40 WIB

mengadakan sebuah kuis untuk meningkatkan konsentrasi dan juga kecerdasan peserta didik di tengah-tengah pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru dalam Penataan Lingkungan Fisik Ruang Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

- a. Menghiasi Ruang Kelas dengan Berbagai Macam Hasil Karya dari Peserta Didik

Ruang kelas merupakan sebuah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang ada di sekolah, seperti pada kegiatan belajar mengajar. Kenyaman ruang kelas menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran serta kualitas belajar peserta didik. Tempat belajar yang baik adalah tempat belajar yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik, dan juga tempat yang dapat memotivasi peserta didik agar rajin dalam belajar. Dengan begitu seorang guru harus mampu memunculkan sebuah ide-ide dalam mengatur ruang kelas supaya ruang kelas tersebut mempunyai kesan yang menarik bagi peserta didik.

Peserta didik akan lebih nyaman di kelas apabila kelas tersebut mempunyai kesan yang menyenangkan baginya. Dan ketika peserta didik merasa nyaman di dalam kelas maka kelas akan menjadi lebih

kondusif dan mudah untuk ditata. Dengan seperti itu beberapa guru di sana mempunyai sebuah kreativitas di mana peserta didik akan merasa senang jika berada di dalam kelas dan peserta didik akan merasa bangga terhadap hasil karya yang mereka buat, karena guru mampu menciptakan sebuah ruangan yang di mana ruangan tersebut dihiasi dengan hasil karya dari peserta didik sendiri. Guru juga harus pandai-pandai dalam menata ruang kelas, menjaga ruang kelas agar tetap nyaman dan layak pada saat digunakan untuk belajar. Dengan demikian, peserta didik akan lebih bersemangat lagi dalam belajar di kelas dan juga mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik ketika berada di dalam kelas.

Setiap guru mempunyai keunikan dan cara masing-masing dalam melakukan kelangsungan proses pembelajaran. Dengan itu seorang guru harus pandai dalam mencari cara atau mempunyai kreativitas dalam menata ruang kelas serta mengkondisikan peserta didiknya pada saat pembelajaran supaya kegiatan KBM berjalan secara kondusif dan efektif. Oleh karena itu, sangat penting sekali guru yang kreatif dalam mengelola kelas, khususnya yaitu pada penataan lingkungan fisik ruang kelas, apakah kelas tersebut sudah layak untuk digunakan sebagai tempat belajar atau apakah ruang kelas tersebut dapat membantu memotivasi belajar peserta didik atau belum. Hal semacam itu guru harus memperhatikan, karena semua itu menyangkut pada prestasi peserta didik. Keberhasilan

peserta didik di lingkungan sekolah, sebagian besar ditentukan oleh seorang guru.

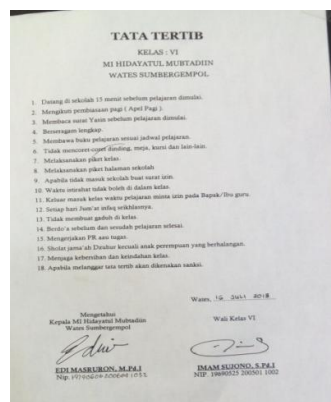


Gambar 4.1

Ruang kelas dihiasi dengan hasil karya peserta didik sendiri

b. Pembentukan peraturan tata tertib di dalam kelas

Pembentukan tata tertib kelas sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, maka dari itu wali kelas membentuk tata tertib atas dasar kesepakatan antar siswa supaya siswa selalu mengingat dan selalu mematuhi tata tertib tersebut. Dan tidak ada rasa paksaan dari pihak manapun, sehingga hal tersebut akan mempermudah proses pembelajaran dengan tertib, dan nyaman. Dari situlah akan menumbuhkan pembentukan karakter siswa secara mandiri.



Gambar 4.2

Peraturan tata tertib di dalam kelas

c. Menyediakan Sudut Baca Kecil di dalam Masing-Masing Ruang Kelas

Ruang kelas adalah tempat peserta didik beradaptasi dengan peserta didik lainnya, dan juga peserta didik beradaptasi dengan seorang guru ketika di dalam kelas. Ruang kelas juga merupakan suatu tempat yang bisa membentuk karakter dari masing-masing peserta didik.

Dengan demikian, selain guru ruang kelas juga merupakan suatu alat yang dapat menentukan keberhasilan suatu pendidikan untuk peserta didik di sekolah. Kenyamanan, kesenangan, kerapian dan kondisi yang tenang di dalam kelas dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Ruang kelas sebaiknya dapat memberikan manfaat bagi penghuninya, seperti halnya menyediakan sudut baca di dalam ruang kelas.

Dengan adanya sudut baca pada masing-masing kelas akan memudahkan peserta didik dalam mencari referensi buku yang dia butuhkan, dan juga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peserta didik, serta meningkatkan minat membaca peserta didik.

2. Kreativitas Guru dalam Mengatur Penataan Tempat Duduk Siswa untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan paparan data di atas, kreativitas guru dalam mengatur tempat duduk siswa terdapat berbagai cara di dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru dalam menata tempat duduk mempunyai pengaruh bagi prestasi peserta didik serta kedisiplinan peserta didik. Seorang guru harus mempunyai inisiatif dalam mengatur tempat duduk, tetapi hal tersebut dilakukan tidak secara asal-asalan.

a. Pengambilan Lot (nomor tempat duduk) pada Awal Masuk Kelas

Di sekolah tersebut sebagian besar guru melakukan penataan tempat duduk dengan cara mengambil lot (nomor tempat duduk) setiap harinya pada awal masuk kelas, jadi peserta didik setiap pagi awal masuk kelas mengambil lot tempat duduk yang sudah disediakan di meja guru, peserta didik harus mengambil satu persatu nomer lot tersebut. Dengan cara seperti ini, peserta didik akan selalu berganti tempat duduk dan teman sebangku berdasarkan lot yang telah diambilnya. Strategi ini mengajarkan peserta didik supaya mampu beradaptasi dan mampu berinteraksi secara baik dengan teman-temannya di kelas dan menjauhkan dari sikap yang suka mengeblok dengan teman dekatnya di kelas. Selain itu pembiasaan seperti ini dapat menghindari keributan karena pilih-pilih tempat duduk ketika di kelas serta dapat menciptakan kondisi tertib dan teratur ketika awal masuk kelas.

Mengubah penataan tempat duduk itu sebaiknya dilakukan di setiap sekolah, karena kegiatan tersebut akan membantu peserta didik berinteraksi secara baik dengan teman-temannya, dan juga peserta didik akan saling bertukar pengalaman, berbagi ilmu secara keseluruhan.



Gambar 4.3

Pembiasaan pengambilan lot (nomor bangku) setiap pagi hari awal masuk kelas

- b. Pengelompokan Tempat Duduk Siswa berdasarkan Nilai Hasil Belajar

Sebagian guru tidak memakai cara pengambilan nomor tempat duduk, melainkan beliau menggunakan cara yaitu tempat duduknya dibuat menjadi 3 lajur. Lajur yang paling kanan ditempati oleh peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian di atas KKM, lajur yang tengah diisi oleh peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian pas rata-rata KKM, sedangkan lajur yang paling kiri diisi oleh peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian di bawah KKM. Jadi dengan itu guru tersebut mengatur tempat duduknya berdasarkan prestasi

yang diperolehnya, supaya dengan cara itu peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar, supaya tempat duduknya tidak menetap disitu. Ini sangat memotivasi sekali bagi peserta didik agar bertambah rajin dalam belajar. Sebenarnya ini adalah penataan tempat duduk dengan formasi tradisional, formasi ini sudah ada dari dulu sebelum kurikulumnya berubah menjadi kurikulum 2013. Formasi yang seperti ini sudah sangat umum digunakan, akan tetapi dengan adanya kreativitas seorang guru yang professional, formasi yang tadinya biasa-biasa saja bisa menjadi sesuatu yang luar biasa. Karena formasi ini dikombinasikan dengan caranya sendiri, yaitu dengan mengaitkan prestasi atau nilai hasil belajar peserta didik sendiri. Sehingga dengan cara ini dapat meningkatkan minat belajar dan semangat belajar peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara dari sebagian guru di sana, menurut beliau perubahan tempat duduk peserta didik seharusnya tidak dilakukan setiap hari. Karena jika dilakukan setiap hari justru akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar, serta waktu terlalu singkat untuk anak dalam beradaptasi dengan teman sebangkunya. Dan beliau mempunyai cara sendiri dalam menata tempat duduk di dalam kelasnya, beliau menata tempat duduk itu melihat dari tingkat kelas yang beliau ajar. Beliau mengajar kelas atas yang di mana kelas atas tersebut akan

melewati proses kelulusan dan masuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu peserta didik di tuntut untuk rajin-rajin belajar, mampu berdisiplin di sekolah, dan menciptakan pribadi yang lebih baik.

Dengan keadaan seperti itu, seorang guru harus pandai dalam mengajak peserta didiknya untuk rajin belajar, rajin membaca, dan mengubah diri sendiri menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara guru menerapkan sistem pengubahan tempat duduk atau penempatan tempat duduk peserta didik dengan menggunakan nilai hasil belajar yang mereka peroleh dalam satu minggu. Dengan itu peserta didik akan termotivasi dan semangat untuk meraih nilai yang bagus di kelasnya dengan cara belajar yang rajin dan selalu mematuhi tata tertib di kelas maupun di sekolahnya.



Gambar 4.4

Pengelompokan tempat duduk menurut prestasi belajar peserta didik

- c. Pengaturan Tempat Duduk Siswa dengan Membentuk Formasi huruf U

Selain itu ada juga yang menata tempat duduk di ruang kelasnya membentuk huruf U, beliau menganggap model seperti itu dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik. Supaya peserta didik dapat lebih aktif dalam bergerak, serta guru juga dengan mudah dalam mengawasi peserta didiknya. Tempat duduk yang seperti ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Apalagi saat ini, hampir semua sekolah menerapkan kurikulum 2013, seperti pada sekolah yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian. Di madrasah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dari mulai kelas 1 sampai kelas 6 yang dimana di dalamnya peserta didik dituntut aktif, kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Dan dengan pengaturan tempat duduk yang seperti itu maka akan mempermudah guru dalam mengawasi serta menyampaikan pembelajaran yang menggunakan metode praktek di dalam kelas, karena peserta didik akan bebas bergerak dan aktif di dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.5

Tempat duduk siswa ditata membentuk formasi huruf U

3. Kreativitas Guru dalam Mengendalikan Kondisi Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan paparan di atas, dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam mengendalikan kondisi belajar peserta didik. Tetapi pada kenyataannya guru tidak semudah itu dalam mengendalikan kondisi belajar pada saat di kelas. Karena karakter peserta didik itu bermacam-macam, ada yang mudah di atur ada juga yang susah di atur.

Kedisiplinan juga tidak kalah penting bagi pengendalian kondisi belajar. Kedisiplinan di dalam suatu pembelajaran itu sangat diperlukan sekali, karena kedisiplinan mengajarkan anak-anak arti bertanggung jawab sebagai peserta didik.

a. Pembiasaan Budaya Antri di Dalam Kelas

Tidak hanya di tempat umum saja yang membiasakan budaya antri, di dalam kelas pun juga terdapat pembiasaan budaya antri. Mengapa hal ini dilakukan, karena lebih baik diajarkan mulai dari dini tentang pembiasaan sikap antri. Supaya nantinya peserta didik akan mampu menerapkan sikap tersebut di lingkungannya. Pembiasaan budaya antri juga mengajarkan peserta didik dalam suatu sikap kedisiplinan, kesabaran, dan kesopanan terhadap orang lain terutama pada guru. Budaya antri tersebut dilakukan ketika pada saat mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru atau

pada saat peserta didik ingin mengambil sesuatu dari guru di depan.

Budaya antri adalah salah satu bentuk dari kedisiplinan. Kedisiplinan selalu diterapkan di setiap jenjang pendidikan, supaya nantinya peserta didik di manapun mereka berada, di sekolah maupun di lingkungannya dapat menerapkan sikap berdisiplin. Disiplin juga dapat membentuk karakter peserta didik dan juga dapat meningkatkan prestasi peserta didik di jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pembiasaan budaya antri di sekolah sangat diperlukan sekali dan berguna bagi peserta didik nantinya jika sudah berada di lingkungan masyarakat.



Gambar 4.6

Pembiasaan budaya antri saat mengumpulkan hasil pekerjaannya

b. Pembiasaan Sikap Tenang di Dalam Kelas

Kondisi belajar merupakan suatu keadaan peserta didik dalam mengikuti suatu pembelajaran. Kondisi belajar juga merupakan suatu keadaan selama proses pembelajaran berlangsung, dan hal tersebut harus diperhatikan sekali oleh seorang pendidik. Karena

keberhasilan suatu pembelajaran, dihasilkan dari kondisi belajar yang tenang, efektif, serta kondusif. Kondisi belajar yang tenang akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dan peserta didik juga akan dengan mudah menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dengan itu, peserta didik akan dengan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Dan hal tersebut sangat mempengaruhi bagi prestasi peserta didik dan tingkah laku peserta didik. Banyak cara dalam mengendalikan suatu kondisi belajar peserta didik, hal tersebut merupakan salah satu dari proses pengelolaan kelas.

Sikap yang tenang di dalam kelas akan menghasilkan kondisi kelas yang nyaman serta kondusif. Hal ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran di kelas, serta peserta didik akan dengan mudah menerima dan memahami apa yang telah diajarkan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga hal tersebut akan meningkatkan kualitas prestasi peserta didik dan kualitas pendidikan semakin baik.

Kondisi belajar yang efektif terbentuk dari kedisiplinan peserta didik maupun guru di dalam kelas. Kedisiplinan mempunyai peran yang sangat penting di lingkungan sekolah, dengan adanya tata tertib atau peraturan yang ada di suatu sekolah maka sekolah tersebut akan menjadi aman, tertib, nyaman, dan

berkualitas. Dan apabila peserta didik mampu berdisiplin di sekolah ataupun di dalam kelas, maka kondisi belajar peserta didik akan lebih efektif serta kondusif.



Gambar 4.7

Pembiasaan sikap tenang saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas

Dari seluruh data yang telah peneliti paparkan di dalam skripsi data diatas, terkait dengan “Kreativitas Guru pada Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”. Penulis paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Dampak Bagi Siswa
1.	Penataan Lingkungan Fisik Ruang Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar	a. Menghiasi Ruang Kelas dengan Berbagai Macam Hasil Karya dari Peserta Didik	- Peserta didik merasa senang ketika belajar di kelas, jika melihat karyanya di ekspresikan sehingga meningkatkan motivasi peserta

			<p>didik untuk terus berkarya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik merasa nyaman di dalam kelas jika kelas rapi dan menyenangkan baginya sehingga kondisi ruang kelas akan tetap kondusif. - Apabila hati seseorang merasakan nyaman terutama pada saat belajar di sekolah, maka sikap disiplin diri itu akan tumbuh dengan sendirinya di dalam dirinya.
		b. Pembentukan tata tertib di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Supaya peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab yang besar di dalam kelas dengan adanya peraturan tata tertib yang telah disepakati bersama. - Menciptakan suatu kedisiplinan belajardi dalam kelas.
		c. Menyediakan Sudut Baca Kecil di dalam Masing-Masing Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah minat baca peserta didik, supaya wawasan pendidikan peserta didik menjadi luas. Serta mampu membuat peserta didik tekun dan tertib dalam membaca di ruang kelasnya.

			<ul style="list-style-type: none"> - Supaya peserta didik senantiasa menjaga kebersihan dan kerapian sudut baca yang ada di dalam kelasnya. - Supaya terciptanya kondisi belajar yang efektif di dalam kelas dan memudahkan peserta didik dalam mencari referensi tambahan untuk tugasnya.
2.	Mengatur Penataan Tempat Duduk Siswa untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar	<p>a. Pengambilan lot (nomor tempat duduk) pada Awal Masuk Kelas</p> <p>b. Pengelompokan Tempat Duduk Siswa berdasarkan Nilai Hasil Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga peserta didik agar tidak rebutan tempat duduk di dalam kelas atau menjaga peserta didik dari keributan di dalam kelas. - Menciptakan tertib dan teratur di dalam kelas ketika akan menempati tempat duduk yang telah disediakan. - Menambah motivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar - Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menuntut ilmu di sekolah. - Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anak sebagai peserta didik yang menuntut ilmu di

			sekolah
		c. Pengaturan Tempat Duduk Siswa dengan Membentuk Formasi Huruf U	<ul style="list-style-type: none"> - Memudahkan peserta didik untuk aktif di dalam kelas - Memudahkan guru dalam mengawasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung - Agar peserta didik lebih mudah beradaptasi dengan teman-temannya dan juga dengan gurunya.
3.	Pengendalian Kondisi Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar	a. Pembiasaan Budaya Antri di dalam Kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Terciptanya kondisi belajar yang efektif dan kondusif - Supaya peserta didik dapat terbiasa dalam melakukan budaya antri untuk kedepannya - Melatih bentuk kedisiplinan peserta didik dalam belajar serta pengumpulan tugas di dalam kelas
		b. Pembiasaan Sikap Tenang di dalam Kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Supaya kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan tertib dan tenang - Memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik secara efektif - Memudahkan peserta didik menerima dan

			<p>memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di depan</p> <ul style="list-style-type: none">- Melatih peserta didik untuk mentaati peraturan yang ada di kelas- Melatih peserta didik dalam berdisiplin di dalam kelas
--	--	--	---

Tabel diatas merupakan suatu ringkasan dari hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan tujuan agar mempermudah si pembaca untuk membaca penelitian ini langsung pada hasil pokoknya.

Bagan 4.1 Hubungan Antar Temuan Penelitian

